

Lapor Terkait Resapan Air di Tarja Barru, Oknum DPRD Malah Kabur, Kapolsek Kecewa

MUH. HASYIM HANIS, SE, S.Pd, C.L.E - BARRU.PUBLIKINDONESIA.COM

Nov 27, 2022 - 07:11



Kapolsek Tanete Riaja Iptu Iriansyah bersama Babinsa

BARRU - Perilaku yang sangat tidak pantas yang dilakukan salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dimana mengatasnamakan masyarakat demi kepentingan pribadinya .

Hal ini terlihat saat Lurah, Sat Pol PP, dan TNI-Polri tiba di lokasi tanah timbunan yang terletak di jalan poros Pekkae-Soppeng Kelurahan Lompo Riaja,

Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Minggu, (26/11) merasa di bohongi oleh oknum anggota DPRD tersebut.

Dimana oknum anggota DPRD membuat laporan terkait tidak adanya resapan air di lokasi tanah timbunan tersebut.



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN BARRU**
Jalan Sultan Hasanuddin No. 25 Barru, Telp 0427-21121 Kode Pos 90711

Barru, 23 November 2022

Kepada

Nomor : 170/436/DPRD/XI/2022
Sifat : Penting
Hal : Permintaan Pendamping

Yth. **BUPATI BARRU**
di -
BARRU

Berdasarkan hasil Rapat Badan Musyawarah DPRD Kabupaten Barru pada Hari Selasa, 15 November 2022, maka Anggota DPRD Kabupaten Barru bermaksud melakukan Kunjungan Kerja "Peninjauan Kegiatan Penimbunan Lokasi yang merupakan bagian dari jalan (Resapan Air)" Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan untuk menugaskan pendampingan oleh OPD terkait yang insya Allah dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 26 November 2022
Waktu : Pukul 09.00 Wita
Tempat : Ungkungan Marjala Kelurahan Lompo Riaja, Kecamatan Tanete Riaja
Pendamping :

- Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman (mengikutsertakan Sdr. Mursal /Penimbun)
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Satuan Polisi Pamong Praja, Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan.
- Pemerintah Kec. Tanete Riaja (Bersama Unsur Muspika Tanete Riaja).
- Pemerintah Kelurahan Lompo Riaja.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kab. Barru;
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Barru;
3. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja, Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kab. Barru;
4. Camat Tanete Riaja;
5. Lurah Lompo Riaja.

"Masa kami di undangan untuk hadir di lokasi sedangkan yang mengundang tidak ada dilokasi," ujar Iptu Iriansyah Kapolsek Tanete Riaja di hadapan Warga.

Ia juga tegasnya kejadian ini tidak mungkin terjadi jika pihak tanah dan warung tersebut berkomunikasi dengan baik.

"Hal ini tidak mungkin terjadi jika dikomunikasikan dengan baik, kalau seperti ini kami menganggap dibohongi, kami sudah ada di lokasi sedangkan yang membuat laporan tidak hadir," tutup Kapolsek Tanete Riaja

Sedangkan salah satu warga saat diwawancara sejumlah wartawan mengaku tidak keberatan terkait adanya tanah timbunan tersebut.

SURAT PERNYATAAN

Kami warga botto tengngae lingkungan maruala kelurahan lombo riaja kecamatan tanete riaja tidak keberatan dengan adanya kegiatan penimbunan di daerah kami.

Kami sangat berterima kasih atas kesediaan pemelik lahan yaitu atas nama ANDI NINNONG karna telah menghibakan sebagian tanahnya untuk dijadikan akses saluran air

NO	WARGA BOTTOTENGGAE	TANDA TANGAN
①	ABDUL RAHMAN GAU	1.
②	SAHARUDDIN	2.
③	IBRAHIM	3.
④	H. Sabun	4.
⑤	WAHYUDDIN	5.
⑥	YUBRAN	6.
⑦	LARAE	7.
⑧	SAHARUDDIN	8.
9	Hj. ST. UMRU	9.
10	HALUSIAH	10.
11	DARWIS	11.
12	BEDDU	12.
13	ILHAM	13.
14	Hj. Kaswati S.	14.
15	MARNI	15.
16	Hj. Marni	16.
17	RUSDINE	17.

"Tidak adaji yang protes disini warga pak, malah bagus karena Adami saluran air dibuat di belakang lahan ini, karena sebelumnya memang disini tidak adalauran air melainkan tanah kosong," kata Saharuddin.

Sedangkan ditempat yang sama pemilik lahan Andi Ninnong mengatakan, Permasalahan terkait adanya protes warga tidaklah benar, karena masyarakat tidak mempermasalahkan semua masyarakat disini tidak ada keberatan, justru masyarakat berterima kasih terhadap tanah yang kami hibahkan untuk pembuatan saluran.

"Sepanjang masyarakat tidak dirugikan itu tidak jadi masalah apalagi ini timbunan sebelumnya tidak ada saluran air, artinya lahan kosong, tapi tidak jadi masalah jika dimanfaatkan sehingga bisa dimanfaatkan secara umum, tidak ada yang melanggar dan tidak merasa dirugikan," jelasnya.

Ia juga menjelaskan permasalahan ini terjadi akibat adanya warung di area masuk lahan.

"Pokok pelaporan yang paling pokok hadirnya warung di area masuk lahan, dimana yang ada di depan akses masuk ke lokasi kami, tentunya kami merasa tidak senang, namun kami tidak protes namun memberikan kebijakan tapi selalu di politisasi," tutup Pemilik Lahan.

Hingga berita ini diturunkan oknum anggota DPRD tersebut belum memberikan tanggapan.

(** -red jni)